

**KEMAMPUAN GURU PAI DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI SMK SINGOSARI DELITUA**

Muhammad Padly

Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

fadly4453@gmail.com

Abstract

An independent learning curriculum that complements the previous curriculum is considered a solution to overcome learning loss during the pandemic. This in itself provides a challenge to the ability of Islamic religious education teachers in implementing the unique curriculum studied in SMK Singosari Deli Tua schools with the organization's unique curriculum. This study aims to analyze the competencies possessed by Islamic religious education teachers in implementing the self-directed learning curriculum in SMK Singosari Deli Tua schools and the methods used by teachers in implementing the curriculum. The method used in this research is descriptive qualitative research with a library research approach. Therefore, to implement the self-directed learning curriculum, a PAI teacher must have four basic teaching competencies, and in implementing the curriculum, a PAI teacher must go through seven stages of implementing the self-directed learning curriculum.

Keywords: Improving teacher ability, Merdeka Belajar Curriculum

Abstrak

Kurikulum belajar mandiri yang melengkapi kurikulum sebelumnya dianggap sebagai solusi untuk mengatasi learning loss di masa pandemi. Hal ini sendiri memberikan tantangan terhadap kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kurikulum unik yang dipelajari di SMK Singosari Deli Tua dengan kurikulum khas organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi yang dimiliki guru PAI dalam penerapan kurikulum self-directed learning di SMK Singosari Deli Tua dan metode yang digunakan guru dalam penerapan kurikulum tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (Library Research). Oleh karena itu, untuk menerapkan kurikulum self-directed learning, seorang guru PAI harus mempunyai empat kompetensi dasar mengajar dan dalam menerapkan kurikulum, seorang guru PAI harus melalui tujuh tahap penerapan kurikulum self-directed learning.

Kata Kunci : Meningkatkan kemampuan guru, Kurikulum Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa (Widyastuti, 2022). Dalam konteks PAI, implementasi kurikulum ini harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa (Hawi, 2013). Berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan di Indonesia, mengalami perubahan dan kemajuan dari waktu ke waktu. Tahun 2022 tercatat tonggak sejarah pertama transformasi pendidikan Indonesia dengan penyempurnaan pada kurikulum yang digunakan. Silabus Merdeka Belajar diharapkan mengikuti silabus yang telah dilakukan sebelumnya (Hasanuddin & Chairunnisa, 2022).

Lebih lanjut, perubahan kurikulum ini diharapkan dapat membuat Indonesia mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dengan mempersiapkan siswa memasuki dunia karya digital. Implementasi kebijakan Kurikulum Pembelajaran Mandiri ini juga merupakan saat yang tepat untuk guru Indonesia dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk merefleksikan dan mengevaluasi tantangan pendidikan saat ini. Hal ini dilakukan untuk memastikan pendidikan Indonesia mengikuti perkembangan pada masa pelajar. Mau tidak mau, hal ini menuntut guru-guru Indonesia dan seluruh tenaga kependidikan untuk selalu memperbaharui diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini yang relevan agar tidak terjadi kesenjangan dalam proses belajar mengajar.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Makarim, menyampaikan hasil pengakuan positif terhadap konsep kebebasan belajar, tercermin dari kesediaan untuk mengikuti pedoman yang ada dan berharap segera diterbitkan arahan petunjuk teknisnya. Pendidikan terdiri dari berbagai komponen, salah satunya adalah kurikulum (Muhammad & Syahrir, 2020).

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan digunakan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Pasal 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Sarana pendidikan memuat jawaban atas kebutuhan dan tantangan masyarakat. Pada hakikatnya kurikulum merupakan suatu persiapan yang terdiri dari aspek gagasan,

dokumen tertulis, pelaksanaan dan hasil. Acuan lain menyebutkan bahwa niat juga merupakan keinginan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau disebut plan, yang dapat menciptakan suatu program Pendidikan dan dilaksanakan kemudian.

Sekolah yang belum mampu atau mau menerapkan kurikulum mandiri diperbolehkan menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum darurat dalam pembelajarannya (Kemendikbud, 2021). Tujuan kurikulum Merdeka adalah untuk Membantu siswa memahami konsep dan keterampilan yang dipelajarinya, meningkatkan keterampilan sosial siswa, meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Muhammad Ali berpendapat bahwa Merdeka Belajar berkomitmen untuk memastikan bahwa pemerintah mengambil lompatan besar dalam kualitas pendidikan dan menghasilkan siswa dan lulusan yang mampu mengatasi tantangan masa depan yang kompleks dengan lebih baik kebijakan yang terencana.

Penerapan Kurikulum Merdeka memiliki tantangan tersendiri bagi guru PAI di sekolah seperti penerapan kurikulum ganda dalam proses belajar mengajar (Yantoro & Suratno, 2022). Penting bagi guru untuk memiliki keterampilan dasar yang memadai. Kompetensi Guru Keterampilan tercermin dari cara seorang guru mengajarkan suatu mata pelajaran. Tentu saja hal ini erat kaitannya dengan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Hasil belajar tidak hanya bersifat fisik sertifikat dan diploma. Pikiran dan hati peserta didik berfungsi sebagai jiwa pembelajaran dikehidupan ini dan bertanggung jawab di kehidupan selanjutnya. Menganalisis kompetensi guru PAI dalam menerapkan kurikulum self-directed learning dan bagaimana guru menerapkan kurikulum self-directed learning membantu menguraikan dan memetakan langkah-langkah strategis yang mungkin dilakukan (Widyastuti, 2022). Termasuk juga evaluasi dan monitoring kompetensi guru yang erat kaitannya dengan kinerja dan outcome lulusan, seperti misalnya pada SMK Singosari Deli Tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (library research) dengan alur sebagai berikut:



Gambar 1. Alur penelitian library research

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumenter dimana peneliti mengkaji data yang diperoleh untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. Dokumentasi sendiri merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berupa catatan peristiwa masa lalu dan dapat berupa dokumen, gambar, karya monumental dan lain-lain (Sugiyono, 2020). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Teknik ini digunakan peneliti untuk menganalisis isi yang berkaitan dengan masalah yang ditelitinya, yang diperoleh dengan membaca buku, jurnal, atau catatan yang dihasilkan selama pencarian data.

Menurut Mirshad, teknik analisis data Mile dan Huberman juga dapat digunakan untuk mengkaji artikel (Nazir, 2005). Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap teknik analisis data, yaitu analisis data pada saat pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi inti atau fokus dari sumber data yang tersedia. Peneliti melakukan analisis data terhadap sumber data yang diperoleh dengan cara menelaah data yang relevan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang diteliti. Pengujian reliabilitas data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan meningkatkan tingkat pelayanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Merdeka Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemerdekaan diartikan sebagai terbebas dari jeratan, penjajahan dan sebagainya serta terbebas dari berbagai tuntutan.

Disisi lain, dari sudut pandang pedagogi sendiri menyatakan bahwa kebebasan belajar adalah kebebasan berpikir bagi guru dan siswa, serta mendorong terbentuknya pikiran mandiri pada guru dan siswa sehingga mereka dapat leluasa mengeksplorasi ilmu pengetahuan.

Sikap dan keterampilan yang ada di lingkungan Merdeka Belajar meliputi perubahan USBN (Ujian Standar Nasional Sekolah) menjadi penilaian kompetensi, perubahan Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kemahiran Minimum dan Survei Kepribadian, serta optimalisasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kebijakan utama, termasuk Ordonansi untuk Peserta. Izin Pendidikan Baru (PPDB) Zonasi (Kemendikbud, 2021).

Kurikulum ini diharapkan dapat menjadi evolusi dari Kurikulum Satuan Pendidikan sebelumnya untuk pemulihan pembelajaran periode 2022-2024. Dalam pelaksanaannya, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikburistek) mendukung penerapan Kurikulum Mandiri (KM) di satuan pendidikan dengan mendukung pembelajaran mandiri dan melaksanakan pendataan mandiri. Hasilnya, mampu menarik satuan pendidikan masa depan yang berminat menerapkan kurikulum mandiri jalur mandiri dan layak mendapat dukungan studi. Baik kepala sekolah, guru, pengawas, maupun tenaga pendidik setempat dapat secara mandiri melaksanakan kegiatan mandiri berbagi praktik kurikulum dalam bentuk seminar hingga workshop.

Guru dituntut memiliki pengetahuan terhadap mata pelajaran dan kemampuan bersosialisasi serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Keterampilan ini disebut kompetensi (Yantoro, 2022). Kompetensi guru diartikan sebagai gambaran kualifikasi atau keterampilan guru secara kualitatif dan kuantitatif. Hal ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai inti yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten atau terus menerus yang menjadikan seseorang sebagai guru yang efektif.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat (10), menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki, diinternalisasikan dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen dijelaskan. Kompetensi ini harus distandarisasi di seluruh negeri sehingga ada tolak ukur yang jelas mengenai standar dan ambang batas khusus yang disiapkan dan dicapai oleh guru agar dapat dinilai secara obyektif sebagai penjaminan dan manajemen mutu guru.

Guru juga berperan dalam menilai hasil pembelajaran dan merancang serta melaksanakan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa. Kemampuan ini sangat penting karena guru merupakan garda terdepan dalam pengajaran dan terlibat secara pribadi dalam mencapai hasil pendidikan.

PAI Penting bagi guru untuk memiliki kemampuan komunikasi yang tepat dan menarik untuk menunjang kompetensi tersebut. Karena melalui komunikasi yang baik, materi pembelajaran dapat dikemas sedemikian rupa sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tak terlupakan bagi siswa. Proses transfer ilmu tidak hanya berfokus pada syarat teks saja, namun juga mengutamakan pengalaman dan melibatkan pikiran siswa. Kemampuan karakter adalah kemampuan kepribadian seseorang dan tercermin dalam kemandirian, kemandirian, kedewasaan dan moralitas.

Kemampuan pribadi inilah yang menjadi landasan seluruh kompetensi guru. Karena guru, khususnya guru PAI, tidak hanya bertanggung jawab terhadap pengajaran, tetapi juga moral dan budi pekerti siswanya. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara komprehensif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan standar yang diatur oleh pemerintah Indonesia. Dengan kata lain, kompetensi profesional ini merupakan keterampilan mendasar yang harus dimiliki seorang guru dan berkaitan langsung dengan peran utamanya sebagai guru, agar ia dapat memahami secara utuh isi bidang studinya.

Dalam proses belajar mengajar, profesionalisme guru berbanding lurus dengan motivasi masyarakat bahwa mereka yakin bahwa komunitas pendidikan dapat melayani dengan memuaskan (Hamdan, 2017). Sedangkan kompetensi sosial mengacu pada kemampuan guru, sebagai makhluk sosial yang juga merupakan bagian dari tatanan sosial, dalam menjalin hubungan dan bertukar pendapat dengan siswa, sesama guru dan tenaga kependidikan, orang tua, serta masyarakat setempat suatu kemampuan yang harus dimiliki. Anda dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan mereka.

Sebagai seorang guru PAI, kemampuan tersebut tentunya memegang peranan penting dan mempunyai dampak yang sangat luas. Karena selain menularkan ilmu dan pengetahuan melalui bahan ajar di kelas. Nilai-nilai yang ditanamkan kepada siswanya berdampak juga bagi masyarakat secara khusus. Indonesia adalah negara yang kuat secara budaya dan mengakui keberadaan agama, dengan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Beban penanaman nilai luhur, norma dan tata krama berada di pundak lembaga

pendidikan. Guru pendidikan agama merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat mengajarkan sesuatu.

2. Nilai-Nilai Spiritualitas Bagi Siswa

Selain untuk memberikan pengetahuan, pembentukan pola berpikir, berperilaku dan berkarakter juga merupakan salah satu dari tujuan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat khususnya orang tua (Yasin, 2008). Kompetensi keterampilan guru pendidikan agama Islam dapat memudahkan penerapan kurikulum mandiri di satuan pendidikan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Tahapan pelaksanaan kurikulum belajar mandiri pada satuan pengajaran meliputi:

- 1) Rancangan operasional kurikulum satuan pengajaran
- 2) Penetapan tujuan pembelajaran
- 3) Perencanaan dan evaluasi pembelajaran
- 4) Perencanaan dan evaluasi pembelajaran
- 5) Penggunaan dan pengembangan sumber daya pengajaran
- 6) Penguatan profil mahasiswa
- 7) Merencanakan proyek peningkatan profil siswa Pancasila,
- 8) Melaksanakan proyek peningkatan profil siswa pancasila
- 9) Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa
- 10) Mengintegrasikan asesmen ke dalam pembelajaran.

Selain persyaratan keterampilan pedagogik guru PAI, tahap implementasi kurikulum belajar mandiri menitikberatkan pada keterampilan profesional guru PAI, keterampilan sosial dan keterampilan pribadinya sendiri (Izzah, 2018). Tahap pelaksanaan mencakup aspek-aspek seperti kerjasama antar guru terhadap kurikulum dan tujuan pembelajaran, kerjasama dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran dan kerjasama dengan masyarakat/komunitas/industri, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan refleksi, evaluasi dan peningkatan mutu.

Implementasi kurikulum untuk belajar mandiri oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan dalam 7 tahap, meliputi analisis hasil pembelajaran untuk mengembangkan tujuan pembelajaran dan jalur pembelajaran dalam kaitannya dengan materi yang akan diajarkan (Zulkarnain, 2008). Hasil belajar sendiri merupakan kompetensi yang harus dicapai siswa pada satuan pendidikan tertentu yang memuat

struktur narasi yang memuat kumpulan kompetensi dan materi yang juga, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Hal ini dilakukan dengan menetapkan hasil belajar berdasarkan tahapan usia. Guru kemudian melakukan perencanaan dan pelaksanaan.

Tujuan diagnosis adalah untuk mengetahui kemampuan, kelebihan dan kelemahan siswa (Nata, 2009). Hasil penilaian ini dijadikan guru PAI sebagai acuan dalam merencanakan proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswanya. Langkah selanjutnya adalah mengembangkan modul pendidikan dengan tujuan mengembangkan perangkat pendidikan untuk mendukung pembelajaran guru.

Guru PAI menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan dan karakteristik siswa, kemudian merencanakan dan melaksanakan serta menangani penilaian formatif dan sumatif. Anda kemudian akan selesai di level, dimana kemajuan pembelajaran Anda akan dilaporkan dan penilaian pembelajaran Anda akan dievaluasi (Muliawan, 2015).

KESIMPULAN

Menjadi seorang guru merupakan sebuah tantangan tersendiri saat ini. Perkembangan jaman dan generasi merupakan hal yang penting, selain mudah terpapar arus globalisasi, profesi guru mempunyai tanggung jawab yang besar di dunia dan akhirat. Implementasi Kurikulum memerlukan kompetensi yang sesuai untuk memenuhi standar negara. Dalam melaksanakan kurikulum belajar mandiri, guru PAI harus memiliki pengetahuan empat kompetensi dasar: kompetensi pedagogik, sosial, profesional dan personal. Dalam penerapan kurikulum belajar mandiri, PAI adalah guru penanggung jawab.

REFERENSI

- Hamdan. 2017. Paradigma Baru Pendidikan Muhammadiyah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasanuddin & Chairunnisa. 2022. Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar. Banten: Sada Kurnia Pustaka
- Hawi, Akmal. 2013. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Izzah, Ismatul. 2018. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Madani", Jurnal Pedagogik, 5(01).
- Kemendikbud. 2021. Kurikulum Prototipe Sebagai Opsi Dukungan Pemulihan Pembelajaran. Jakarta: Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

- Muhammad, Yamin, & Syahrir. 2020. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar". Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6(1).
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2015. Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, Abuddin. 2009. Ilmu Pendidikan Islam dengan pendekatan Multi Disipliner: Normatif Prenelis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik dan Hukum. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Nazir, Moh. 2005. Metodologi Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti, Ana. 2022. Implementasi Project Based Learning Pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Yantoro & Suratno. 2022. "Sosialisasi Program Merdeka Belajar Di SMA Muhammadiyah Singkut Kabupaten Sarolangun". Jurnal Abdi Pendidikan, 3(2).
- Yasin, A. Fatah. 2008. Dimensi-dimensi Pendidikan Islam. Malang: UIN Malang Press.
- Zulkarnain. 2008. Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.